



## KETIDAKJUJURAN AKADEMIK PADA SISWA SMP : *SELF CONFIDENCE* DAN *LOCUS OF CONTROL*

Jauharatul Mardiyah\*, Suryani

### \*Corresponding Author:

Program Studi Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya

### Email:

\*jauharotulmardiyah@gmail.com  
suryanifpk@uinsby.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *self confidence*, *locus of control* terhadap *academic dishonesty* pada siswa SMP. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *self confidence scale* (SCS), *Internlity*, *Powerful Other and Chance Scale* (IPC) dan *academic dishonesty scale* (ADS). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling. Jumlah sampel 344 siswa SMP di Sumenep Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis linear berganda Hasil penelitian diperoleh nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan *self confidence* dan *locus of control* berpengaruh terhadap terjadinya *academic dishonesty*.

Kata Kunci: *Self confidence*, *locus of control*, *academic dishonesty*

**Abstract.** This study aims to see the effect of self-confidence, locus of control on academic dishonesty in junior high school students. The measuring instruments used in this study are self-confidence scale (SCS), Internlity, Powerful Other and Chance Scale (IPC) and academic dishonesty scale (ADS). The sampling technique uses probability sampling technique. The number of samples is 344 junior high school students in Sumenep. The data analysis method used for hypothesis testing is multiple linear analysis. The results of the study obtained a Sig. value of  $0.000 < 0.05$ . This shows that self-confidence and locus of control have an effect on the occurrence of academic dishonesty.

Keywords: *Self-confidence*, *locus of control*, *academic dishonesty*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, terjadi adanya persaingan dan kompetensi antara siswa dalam memperoleh prestasi akademik yang baik. Secara umum, sebagian orang beranggapan dengan memiliki nilai atau prestasi yang tinggi dikelas dapat menjadikan individu tersebut sukses dimasa depan, dan lebih dihargai oleh orang sekitar dari pada individu yang memiliki prestasi akademik yang rendah (Dewi, 2022). Oleh karena itu, setiap individu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik. Berbagai upaya dilakukan oleh individu dalam mendapatkan prestasi akademik yang tinggi. Tidak jarang pula indiidu yang melakukan upaya yang tidak benar untuk dilakukan seperti *academic dishonesty* (Ariana & Satwika, 2022).

Sebagian besar individu beranggapan bahwa *academic dishonesty* merupakan hal yang wajar untuk

dilakukan. *Academic dishonesty* yang sering dilakukan oleh sebagian individu adalah cheating in examination. *Cheating in examination* merupakan bentuk ketidakjujuran yang dilakukan saat ujian. Sudut pandang tersebut telah mendorong individu untuk melakukan *academic dishonesty* secara terus menerus, sehingga akhirnya membentuk suatu kebiasaan yang terus dilakukan. Sudut pandang yang sudah mendarah daging tersebut telah mencoreng nama baik dalam dunia pendidikan (Artani & Wetra, 2017).

Fenomena *academic dishonesty* menjadi permasalahan yang begitu menghawatirkan dalam dunia pendidikan. *Academic dishonesty* sering terjadi dalam berbagai tingkat dalam institusi pendidikan baik pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah hingga sampai pada tingkat perguruan tinggi (Stephens et al., 2021). Tidak hanya di Indonesia, Aademic dishonesty juga terjadi pada berbagai

instansi pendidikan didunia. Banyak media yang telah mengekspos mengenai *academic dishonesty* yang terjadi didunia. Salah satunya data yang dilansir oleh National Public Radio (Rahmawati & Susilawati, 2019).

Fenomena *academic dishonesty* pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Salah satu fenomena yang terjadi pada tahun 2022, dimana salah satu siswa SMP memberikan pernyataan bahwa teman-temannya telah melakukan *academic dishonesty* saat ujian menggunakan handphone, sehingga mereka dengan mudahnya menjawab soal ujian tersebut dengan mencari jawaban melalui internet (Tribunnews, 2022). Pada tahun 2021, berdasarkan data yang diperoleh presentase plagiarisme siswa tingkat SD sampai SMA mencapai 94% yang melakukan *academic dishonesty* (Jawapos, 2021).

Menurut Santrock *self confidence* menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku individu, salah satunya ialah dalam *academic dishonesty* (Santrock, 2003; Melina & Prasetyo, 2017). *Self confidence* adalah suatu bentuk kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat melakukan kegiatan yang disukai tanpa adanya rasa cemas dalam tindakan yang dilakukan dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki (Sumarmo, 2017). Bertindak sesuai keinginan, bahagia, penuh harapan, berpikiran terbuka, usaha yang terus-menerus, semangat, dan terutama dilandasi oleh inspirasi sehingga mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan *academic dishonesty* (Marjanti, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi *academic dishonesty* ialah *locus of control* (Karabenick & Srull, 1978; Wati et al., 2022). *Locus of control* adalah tolak ukur kepercayaan individu mengenai pengendalian terhadap kejadian yang terjadi dalam kehidupannya disebabkan oleh kekuatan internal ataupun eksternal (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). *Locus of control* memberikan pengaruh dalam keberlangsungan hidup setiap individu (Rosyida & Alim, 2020). Hal tersebut diperkuat oleh sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan *locus of control* berpengaruh terhadap *academic dishonesty*. Kamboj & Kohli (2021) dalam penelitiannya kepada 150 siswa SMA menjelaskan bahwa *locus of control* memberikan pengaruh negative terhadap *academic dishonesty*. Dimana individu dengan *locus of control* dalam kategori sedikit memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan *academic dishonesty*.

Penelitian *academic dishonesty* masih menjadi topic yang sangat menarik untuk diteliti. Banyaknya

siswa SMP di Indonesia yang melakukan *academic dishonesty* selama menjalani masa sekolah menjadi salah satu alasan dalam melakukan penelitian ini (Zubairi, 2023). Individu yang melakukan *academic dishonesty* akan menimbulkan dampak negative terhadap dirinya baik moral, psikologis dan sosialnya (Bintoro et al., 2013). Individu yang terbiasa melakukan *academic dishonesty* memberikan efek negative terhadap kemampuan kognitifnya yaitu kemampuannya dalam berfikir akan menjadi lamban karena individu tersebut sudah terbiasa mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan instan tanpa melalui usaha yang harus dilakukan untuk memperolehnnya memperolehnnya (Faradiena, 2018). Kepribadian negative yang muncul diantaranya ialah sikap tidak bertanggung jawab, tidak percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, kurang disiplin, adanya kebergantungan terhadap orang lain, serta tidak memiliki kreativitas (Prayogi & Pertiwi, 2021)

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta tingkat korelasi yang dimiliki oleh variabel-variabel tersebut (Sudaryono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *self confidence* (X1), *locus of control* (X2) dan *academic dishonesty* (Y).

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 2.044 siswa SMP dari tiga sekolah berbeda di Sumenep. Strategi pengambilan sampel penelitian ini ialah probability sampling dengan stratified random sampling. Secara spesifik, stratified random sampling adalah proses pemilihan sampel secara acak dan bertingkat dari individu-individu dalam populasi yang homogen (Amin et al., 2023). Sementara itu, peneliti menggunakan rumus slovin dengan margin of error 5% untuk menghitung besar sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 334 siswa, berdasarkan temuan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dengan bentuk skala likert. Skala Likert dengan lima sampai enam alternatif jawaban merupakan jenis alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *academic dishonesty* scale (nilai Cronbach's Alpha: 0,921), *self confidence* scale (nilai Cronbach's Alpha: 0,898), dan *internality, powerful other and chance* scale (nilai

Cronbach's Alpha: 0,865 ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1 menjelaskan analisis deskriptif skor yang diperoleh sampel penelitian. Tabel tersebut menjelaskan bahwa terdapat 42 siswa dengan *academic dishonesty* yang tinggi, 245 siswa memiliki *academic dishonesty* dalam kategori sedang serta 47 siswa yang memiliki *academic dishonesty* yang rendah. Selain itu diketahui, 47 siswa dengan *self confidence* tergolong tinggi, 261 siswa dengan *self confidence* dalam tergolong sedang serta 26 lainnya memiliki *self confidence* tergolong rendah. Tabel tersebut juga menjelaskan tingkatan *locus of control* yang dimiliki oleh siswa. Dimana terdapat 60 siswa dengan *locus of control* tingkat rendah, 214 siswa dengan *locus of control* tergolong sedang serta 60 siswa dengan *locus of control* yang tergolong tinggi.

**Tabel 1 Analisis Deskriptif**

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
<i>Academic dishonesty</i>	Rendah	47	14.1 %
	Sedang	245	73.4%
	Tinggi	42	12.6%
<i>Self confidence</i>	Rendah	47	14.1 %
	Sedang	261	78,1%
	Tinggi	26	7,8 %
<i>Locus of control</i>	Rendah	60	18.0 %
	Sedang	214	64.1 %
	Tinggi	60	18.0 %

Sebagai prasyarat dalam uji regresi linier berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Ujian prasyarat tersebut terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Unstandardized Residual memperoleh asymptotic significance sebesar 0,197. Apabila memperoleh asymptotic significance ( $0,197 > 0,05$ ) maka data penelitian dapat dipahami berdistribusi normal. Selanjutnya uji heteroskedastisitas, menunjukkan nilai sig. *self confidence*  $0,694 > 0,05$ , dan nilai sig. *locus of control*  $0,334 > 0,05$ . Tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel dependen  $< 0,05$ . Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas karena nilai VIF diperoleh sebesar 1,030 ( $1,030 < 10$ ) dan nilai toleransi sebesar 0,970 ( $0,970 > 0,01$ ).

Peneliti melakukan uji analisis linier berganda dengan menghitung uji t, uji f, dan koefisien determinasi yaitu menghitung R Square setelah menyelesaikan uji asumsi klasik. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0, 412. Sehingga dapat diartikan bahwa *self confidence* dan *locus of control* berpengaruh sebesar 41,3 % terhadap tindakan *academic dishonesty*.

**Tabel 2. Hasil Uji R Square**

R Square
412

Tabel 3 menunjukkan uji F, diketahui nilai F-hitung 116.160 dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self confidence* dan *locus of control* secara bersama berpengaruh terhadap *academic dishonesty* sebagai variabel dependen

**Tabel 3 Hasil Uji F Linear Berganda**

F	Sig.
116.160	.000 <sup>a</sup>

Tabel 4 menunjukkan uji t, diketahui hasil uji t memperoleh nilai Sig. antara *self confidence* dan *academic dishonesty* adalah  $0,000 < 0,05$ . Perolehan nilai tersebut dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self confidence* dan *academic dishonesty*. Selanjutnya, nilai sig. *locus of control* dengan *academic dishonesty* adalah 0,000. Perolehan nilai tersebut dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *locus of control* dan *academic dishonesty*.

**Tabel 4 Hasil Uji t Linear Berganda**

t	Sig.
-11.922	.000
-7.269	.000

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self confidence* dan *locus of control* pada *academic dishonesty* siswa SMP di Sumenep. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa *self confidence* dan *locus of control* terhadap *academic dishonesty* siswa SMP. Penelitian ini mendukung temuan Kusdiana dkk (2018) yang menemukan korelasi kuat antara *self confidence* dan *academic dishonesty*. Siswa yang memiliki *self confidence* tergolong tinggi cenderung tidak melakukan *academic dishonesty*.

Berdasarkan hasil kategori *self confidence* siswa SMP, mayoritas siswa SMP memiliki *self confidence* dalam kategori sedang dengan persentase 78,1 % yaitu berjumlah 261 siswa. Sedangkan 14,1 % dengan jumlah 47 siswa memiliki *self confidence* dalam kategori rendah, dan 7,8 % dengan jumlah 26 siswa memiliki *self confidence* dalam kategori tinggi. siswa yang memiliki *self confidence* tinggi memiliki kemauan untuk berusaha, selalu meyakinkan dirinya bahwa ia mampu untuk mengerjakan dan menjawab ujian dengan kemampuan yang ia miliki sehingga cenderung untuk tidak melakukan *academic dishonesty*. Sementara itu, *self confidence* yang rendah menjadikan individu memiliki kemauan yang tergolong kecil untuk berusaha dalam mewujudkan harapan-harapannya, sulit untuk menghargai diri sendiri serta tidak meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukannya (Syahrina, 2017).

Hasil penelitian yang sama terdapat pada penelitian Williams & Aremu (2019) pada dua ratus lima puluh mahasiswa di Nigeria yang berusia 18-21 tahun yang menyatakan bahwa secara signifikan signifikan *academic dishonesty* dipengaruhi oleh *locus of control*. *Locus of control* yang dimiliki individu mampu untuk mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan perilaku yang tidak etis diantaranya ialah *academic dishonesty*.

Berdasarkan hasil kategori *locus of control* siswa SMP, mayoritas siswa SMP dengan *locus of control* yang tergolong sedang dengan persentase 64,1 % yaitu berjumlah 214 siswa. Sedangkan 18,0 % dengan jumlah 60 siswa dengan *locus of control* yang tergolong rendah, dan 18,0 % dengan jumlah 60 siswa dengan *locus of control* dalam yang tergolong tinggi. *Locus of control* yang dimiliki individu mampu untuk mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan perilaku yang tidak etis diantaranya ialah *academic dishonesty*. *Locus of control* menjadikan individu yakin bahwa ia mampu untuk mewujudkan harapan-harapannya melalui usaha yang dilakukan. Hal tersebut menjadikan individu lebih optimis sehingga tidak bergantung terhadap orang lain (Sugiarta & Werastuti, 2021).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel independen yaitu *academic dishonesty*. Dimensi *cheating in examination* menjadi dimensi yang paling tinggi dilakukan oleh siswa SMP dengan persentase 36 %. *Cheating in examination* ialah tindakan *academic dishonesty* dengan mencontek saat ujian, baik dengan membawa catatan kecil ataupun dengan cara saling menukar jawaban dengan temannya. Tingginya *cheating in examination* yang dilakukan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya optimisme, tuntutan orang tua, keinginan untuk mendapat nilai tinggi, dan rendahnya rasa percaya diri. Faktor-faktor ini yang berkontribusi terhadap perilaku siswa dalam melakukan *academic dishonesty* (Syahrina, 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *academic dishonesty* dipengaruhi secara negatif oleh *self confidence* dan *locus of control*. *Academic dishonesty* lebih kecil kemungkinannya terjadi pada orang yang memiliki *locus of control* dan *self confidence* yang tergolong tinggi. Berdasarkan penelitian ini, kebanyakan siswa SMP kebanyakan siswa SMP memiliki *self confidence*, *locus of control* dan *academic dishonesty* dalam kategori sedang.

### Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas subjek penelitian penelitian serta dapat menambah variabel lain untuk diteliti yang menjadi salah satu penyebab terjadinya *academic dishonesty*. Variabel lain yang belum diteliti diantaranya *academic achievement*, *peer behavior*, *peer influence*, *goal orientation*, dan lainnya. Hal tersebut dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menyumbang sebesar 41,3 % pengaruhnya terhadap

kecurangan akademik. Sementara sisanya *academic dishonesty* dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132.
- Ariana, Y., & Satwika, P. A. (2022). Pendidikan Karakter dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 6(2), 57–72.
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D. I. (2013). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65–72.
- Dewi, T. K. (2022). Correlation Between Self Esteem And Accounting Study Program Student's Learning Achievement. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.25157/je.v10i1.7476>
- Faradiena, F. (2018). Uji Validitas Alat Ukur Ketidakjujuran Akademik. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 88-104. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/jp3i.v8i2.13316>
- Kamboj, S., & Kohli, S. (2021). Role Of Achievement Goals And Locus of control In Academic dishonesty Among Adolescents. *Indian Journal of Health and Well Being*, 12(2), 188–192.
- Karabenick, S. A., & Snull, T. K. (1978). Effects of personality and situational variation in *locus of control* on cheating: Determinants of the "congruence effect." *Journal of Personality*, 72–95. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1978.tb00603.x>
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2).
- Melina, A., & Prasetyo, P. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Kelompok Terhadap Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Jurnal Ekopendia*, 2(1), 61–70.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prayogi, D. H. N., & Pertiwi, Y. W. (2021). Peran Moral Reasoning Terhadap Academic dishonesty Mahasiswa Saat Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *April*, 128–139.1, 128–139
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- Rosvida, I. A., & Alim, M. N. (2020). Publikasi Ilmiah Dan

- Plagiarisme Dengan *Locus of control* Sebagai Moderasi. *Journal of Management and Accounting*, 5(1), 1–23.
- Santrock, Johan W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. ERLANGGA
- Stephens, J. M., Watson, P. W. S. t J Alansari, M., Lee, G., & Turnbull, S. M. (2021). (2021). Can online academic integrity instruction affect university students' perceptions of and engagement in *academic dishonesty*? Results from a natural experiment in New Zealand. *Front. Psychol*, 12(February), . *Front. Psychol*, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.569133>
- Sumarmo, U. (2017). *Hard Skill and Soft Skill Matematik Siswa*. PT. Refika Aditama
- Zubairi, A. (2023). Pengaruh Tekanan Akademik, Kesempatan Kecurangan Akademik Dan Rasionalisasi Kecurangan Akademik Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Soetomo Accounting Review*, 1(3), 297–314